

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pendukung oleh Guru BK di MAN 3 Langkat

**Ade Chita Putri Harahap¹, Ade Maulida Rahmi², Aini Jahara³, Amalia Anjani Purba⁴,
Anggreini Ayu Lestari Br Sembiring⁵, Alfia Andriany Hasibuan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: Adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, Ademaulidarahmii@gmail.com²,
stabat.banyumas@gmail.com³, Amaliaanjani110819@gmail.com⁴, Anggrainiayu901@gmail.com⁵,
alfiaandrianyhsb0810v@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian Koordinator BK, Kepala Sekolah dan Siswa/i MAN 3 Langkat. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis yang penulis dapatkan dari penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kegiatan pendukung bimbingan dan konseling MAN 3 Langkat sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya buku data pribadi siswa yang secara khusus untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat. Kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat kegiatan pendukung meliputi; aplikasi instrument data siswa, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus dengan kategori cukup baik.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Kegiatan Pendukung, Kegiatan Layanan*

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of guidance and counseling activities at MAN 3 Langkat. The methodology used is a qualitative descriptive method, with research subjects BK Coordinator, Principal and Students of MAN 3 Langkat. The technique of collecting research data is observation, interviews, and documentation studies. The process of data analysis begins by reviewing the results of interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, the data is reduced, then presented in the form of narrative descriptions and data verification. Based on the results of the analysis that the authors got from the research, it can be concluded that in general the guidance and counseling support activities of MAN 3 Langkat have been carried out by the supervising teacher. This is indicated by the existence of a student personal data book specifically to support guidance and counseling activities at MAN 3 Langkat. Guidance and counseling activities at MAN 3 Langkat support activities include; application of student data instruments, case conferences, home visits and case transfers with a fairly good category.

Keywords : *Counseling Guidance, Support Activities, Service Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam prosesnya tidak hanya cukup dengan memberikan kegiatan pembelajaran/kurikulum, tetapi perlu didukung dengan kegiatan yang dapat memaksimalkan kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut senada dengan penjelasan bahwa "pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu

menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif".(Nurihsan, 2006).

Sekolah sebagai pelaksana fungsi dan tujuan pendidikan dalam prosesnya tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran/kurikulum, tetapi juga memberikan kegiatan yang dapat mengarahkan kepada pengembangan potensi, pembentukan watak dan kepribadian peserta didik secara optimal, serta pemecahan masalah peserta didik di sekolah. Kegiatan tersebut difasilitasi dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan konseling yang profesional sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini. Terutama bagi peserta didik yang berada pada satuan pendidikan. Kehadiran layanan bimbingan konseling bertujuan agar tercapainya perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Profesionalisme adalah sikap dan komitmen anggota suatu profesi dalam melakukan tugasnya berdasarkan standar yang tinggi dan kode etiknya (Sukrihatiningrum, 2013). Guru BK/konselor memiliki empat kompetensi yang harus diterapkan yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagai pendidik profesional, guru BK bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Jika guru BK memiliki profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memiliki standar mutu atau norma etik tertentu, maka dalam praktik pelaksanaan kegiatan layanan tersebut, guru bk diharap dapat menyelenggarakan pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Di tengah semakin baiknya perhatian pemerintah dalam mengokohkan keberadaan bimbingan dan konseling di instansi pendidikan, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK sebagai pelaksana utama dalam kegiatan tersebut. Profesionalitas guru BK sangat dituntut dalam melaksanakan pelayanan bk yang optimal bagi peserta didik seiring dengan semakin diakuinya keberadaan bimbingan dan konseling di instansi pendidikan.(Harahap, 2021)

Bimbingan dan konseling menjadi bagian penting di sekolah, memiliki kedudukan strategis dalam mendukung kegiatan lain di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah harus melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri, menjadikannya suatu program yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan penilaian serta diintegrasikan dengan kegiatan lainnya di sekolah.(Lase, 2018)

Pentingnya kegiatan bimbingan dan konseling untuk dilaksanakan di sekolah sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa, karena tidak semua siswa dapat memahami dengan baik kelemahan dan kelebihan, bakat dan minatnya, serta ciri-ciri kepribadiannya, tidak semua siswa dapat mengenal dan memanfaatkan lingkungannya secara maksimal, tidak semua siswa dapat menerima keadaan dirinya seperti apa adanya, baik penerimaan terhadap kelebihan ataupun kelemahannya seperti keadaan jasmani, keuangan dan keadaan keluarga, serta tidak semua siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru pembimbing harus memberikan kegiatan berupa layanan-layanan yang dapat membantu siswa dalam hal tersebut. Dengan demikian, siswa harus dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki serta dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi siswa baik internal sekolah maupun eksternal sekolah.(Prayitno, 2004)

Dari persoalan-persoalan yang telah dijelaskan di atas ini menarik penulis untuk membahas serta mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan pendukung oleh guru BK di MAN 3 Langkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sesuatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan pendekatan penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan keadaan atau fenomena sebenarnya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat dengan mengadakan observasi/pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Hal tersebut akan dilakukan dengan teknik-teknik yang telah ditentukan dalam metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat secara umum masih dilaksanakan secara insidental dan masih cenderung diintegrasikan dengan kegiatan sekolah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator BK bahwa MAN 3 Langkat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi kegiatan layanan dan kegiatan pendukung. Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang kegiatan pendukung. Kinerja konselor dalam melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling secara umum sudah baik. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Prayitno, 2004) bahwa “kinerja profesional perlu ditampilkan secara nyata dan jelas dalam hal: arah dan tujuan, prosedur dan cara kerja, cara penilaian, dan pelaporan hasil, dan jelas upaya pengembangan serta dampak positifnya secara langsung bagi peserta didik dan lingkungannya”. Adapun penjelasan kegiatan tersebut sebagai berikut:

Secara umum kegiatan pendukung bimbingan dan konseling MAN 3 Langkat sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya buku data pribadi siswa yang secara khusus untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat. Adapun deskripsi kegiatan pendukung BK di MAN 3 Langkat sebagai berikut:

Aplikasi Instrumentasi.

Guru pembimbing senantiasa mengumpulkan data dan keterangan siswa, keterangan tentang pribadi, lingkungan siswa dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya form identitas siswa, keterangan keluarga dan sebagainya dalam buku pribadi siswa. Form-form tersebut diisi oleh siswa sebagai rujukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa yang bersangkutan.

Aplikasi instrumentasi objek yang menjadi pengukuran adalah kondisi fisik dan kondisi dasar psikologis siswa ditetapkan. Kondisi fisik seperti keadaan jasmani dan kesehatan, sedangkan kondisi psikologis seperti potensi dasar, bakat, minat dan sikap. Siswa adalah subyek yang dijadikan konselor dalam merencanakan aplikasi instrumentasi. Konselor dalam menyusun instrumen disesuaikan dengan objek yang akan diungkap. Instrumen yang digunakan konselor yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes, seperti tes psikologi dilaksanakan bekerjasama dengan psikolog. Konselor di sekolah sudah melaksanakan tes psikologi bekerjasama dengan psikolog. Di sekolah konselor sudah mengaplikasikan instrumen non tes berupa angket sosiometri, angket pribadi, angket pengembangan diri dan angket penjurusan.

Setelah menyusun instrumen yang digunakan, konselor membuat prosedur pengungkapan seperti menyiapkan instrumen yang telah disusun, menyiapkan responden, mengadministrasikan instrumen, melaksanakan pengelolaan jawaban responden, menyampaikan jawaban responden dan menggunakan hasil aplikasi instrumentasi. Merujuk pada hasil penelitian Neni Nurtiawan (2011) konselor di sekolah masih kesulitan dalam analisis instrumen yang digunakan sehingga dalam pelayanan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Himpunan data.

Guru pembimbing senantiasa mengumpulkan data tentang siswa sebagai bahan pengembangan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan mencari informasi tentang siswa yang bersangkutan. Himpunan data digunakan untuk merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling, menetapkan peserta layanan, digunakan sebagai isi materi layanan dan untuk menunjang pengembangan program-program pelayanan bimbingan dan konseling.

Konferensi kasus.

Guru pembimbing senantiasa menghadirkan pihak- pihak tertentu untuk menyelesaikan masalah siswa, seperti menghadirkan saksi untuk membuktikan bahwa siswa tersebut memang melanggar peraturan sekolah. Dalam merencanakan konferensi kasus ditunjukkan dengan adanya satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) yang memuat masalah yang dibahas, tujuan, subyek, tempat atau alamat yang akan dikunjungi, waktu, petugas yang mengunjungi, anggota yang dikunjungi dan apa yang diharapkan dari masing-masing anggota, bahan dan keterangan yang dibawa dalam kunjungan rumah, penggunaan hasil dan rencana penilaian dan tindak lanjut (Prayitno, 2004).

Kunjungan rumah.

Guru pembimbing selalu menghadirkan orang tua siswa ketika siswa memiliki permasalahan dengan sekolah. Dalam hal itu guru pembimbing bekerjasama dengan orang tua siswa. Dalam merencanakan kunjungan rumah yang pertama dilakukan adalah menetapkan kasus yang memerlukan kunjungan rumah dan menetapkan materi kunjungan rumah sebaiknya ditingkatkan. Kinerja konselor dalam menetapkan kasus kunjungan rumah terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai. Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami klien yang terkait dengan faktor-faktor keluarga.

Konselor dalam menetapkan materi kunjungan rumah sebaiknya mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga, dengan catatan tidak melanggar asas kerahasiaan klien. Konselor juga meyakinkan klien dengan membahas kegunaan kunjungan rumah terkait dengan masalah yang dialami.

Alih tangan kasus.

Kegiatan ini seringkali dilakukan guru pembimbing, mengingat adanya permasalahan siswa yang memang diluar kemampuan guru pembimbing dan sebagainya. Seperti halnya siswa yang berulang kali melanggar peraturan sekolah, biasanya guru pembimbing meminta bantuan kepada pihak lainnya di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis dapatkan dari penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kegiatan pendukung bimbingan dan konseling MAN 3 Langkat sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya buku data pribadi siswa yang secara khusus untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat. Kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 3 Langkat kegiatan pendukung meliputi; aplikasi instrument data siswa, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus dengan kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching.
- Harahap, A. C. P. (2021). Gambaran Profesionalisme Guru BK dalam Pemberian Layanan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(2).
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, 58.
- Nurihsan, S. Y. J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Depdiknas.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukrihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualitas dan Kompetensi Guru*. Arruz Media.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Grafindo Persada.